

TEKNIK GERAK TARI GOLEK MENAK PUTRI
SUDARAWRETI – SIRTUPELAHELI
GAYA YOGYAKARTA



Oleh :

Agata Dwi Suparwati

LAPORAN AKHIR PROGRAM STUDI D-3 PENYAJI TARI
FAKULTAS NON GELAR KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

1990

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
Ino.	262 / 100 / 97
Klas	793.3 / Sup / 1 / C.2
Terima	19-10-97

**TEKNIK GERAK TARI GOLEK MENAK PUTRI
SUDARAWRETI – SIRTUPELAHELI
GAYA YOGYAKARTA**



Oleh :

Agata Dwi Suparwati



**LAPORAN AKHIR PROGRAM STUDI D-3 PENYAJI TARI
FAKULTAS NON GELAR KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1990**

TEKNIK GERAK TARI GOLEK MENAK PUTRI
SUDARAWRETI – SIRTUPELAHELI
GAYA YOGYAKARTA



Oleh :

Agata Dwi Suparwati

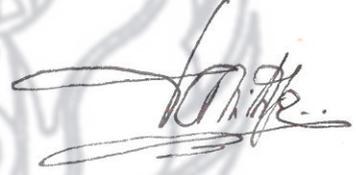
No. Mhs. 870 0053 031

Laporan Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Fakultas
Non Gelar Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat
untuk mengakhiri Program Studi
D - 3 Penyaji Tari
1990

Laporan Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Non Gelar Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 28 Juni 1990


Mardjijo, S.S.T
Ketua


R.B. Soedarsono
Pembimbing/Anggota


R. Riyo Sasmitadipura
Anggota

Mengetahui

Pjs. Dekan FNGK



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur pada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulisan ini dapat tersusun. Penulisan ini dimaksud untuk menjabarkan teknik gerak Tari Golek Menak putri gaya Yogyakarta, khususnya Beksan Sudarawreti-Sirtupelaheli.

Tinjauan penulis dalam segi teknik adalah sehubungan dengan program studi yang ditempuh, yakni penyaji tari. Untuk dapat menyajikan tari dengan baik sudah barang tentu memerlukan teknik yang baik dan benar.

Kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari pencarian data yang diperlukan hingga tersusunnya penulisan, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. R. Riyo Sasmintadipura, selaku nara sumber.
2. Bapak R.B. Soedarsono, selaku pembimbing Tugas Akhir.
3. Ibu Indah Nuraini, selaku pembimbing Tugas Akhir.
4. Kepada semua pihak yang banyak membantu demi kelancaran penyusunan penulisan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan keteledorannya baik isi maupun susunannya, maka dari itu penulis mohon saran dan kritik demi sempurnanya penulisan ini.

Yogyakarta, Juni 1990

Agata Dwi Suparwati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISIiii
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	3
B. TUJUAN PENULISAN	6
C. TELAAH PUSTAKA	7
II. LANDASAN PEMIKIRAN	8
III. ANALISIS GERAK	12
A. PENGUMPULAN DATA	12
B. HASIL ANALISA	30
IV. KESIMPULAN	33
KEPUSTAKAAN	35
LAMPIRAN	36



BAB I PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan seni tari merupakan suatu perwujudan perkembangan yang mantap. Pemantapan tersebut merupakan hasil usaha pembinaan dan pengembangan dalam bidang tari secara terus-menerus dan berkesinambungan yang menggunakan berbagai cara. Perwujudan perkembangan seni tari akan lebih sempurna apabila senantiasa ditunjang dengan adanya minat serta hasrat dari masyarakat yang mempunyai tekad untuk meningkatkan mutu dan berkembangnya seni tari. Suatu tekad, bukan hanya dalam arti tinggal kemauan saja, alangkah baiknya apabila diimbangi dengan tindak yang nyata.

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan dengan mendirikan berbagai sekolah seni, hal tersebut merupakan salah satu langkah nyata untuk menjangkau dan melaksanakan tekad dalam upaya meningkatkan serta memperluas daya kreatif dalam bidang seni tari. Dengan berdirinya sekolah seni dan berbagai organisasi yang mencakup bidang seni tari, diharapkan dapat menjadi sarana pendorong dan penunjang bagi para seniman tari untuk meningkatkan mutu, daya kreatif serta memperdalam ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala wawasan seni khususnya di bidang seni tari dan diharapkan bermanfaat bagi anggota masyarakat.

Anggota masyarakat dari golongan atas sampai pada golongan bawah dalam hidupnya membutuhkan hiburan yang

berwujud seni. Sudah barang tentu perhatian antara orang yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Ada yang lebih senang pada musik, lukisan ataupun seni tari. Namun kiranya seni tari merupakan salah satu dari beberapa seni yang mendapat perhatian dari masyarakat. Hal ini tidak perlu diherankan, karena tari bahasa bakunya adalah gerak yang bisa dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.¹

Di Indonesia, sudah terbukti dari kehidupan nenek moyang bahwa tari mempunyai peranan penting, ini merupakan bukti bahwa hubungan dan peranan tari dalam kehidupan masyarakat sangat penting. Lebih-lebih di Bali masyarakat memerlukan sekali adanya seni tari, bukan saja sebagai sarana dalam kepuasan estetis, tetapi lebih mendalam yaitu sebagai sarana dalam upacara adat dan agama.

Secara luas, tari dapat berfungsi bermacam-macam dalam kehidupan manusia, selain sebagai sarana upacara adat dan upacara agama juga dapat berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan kegembiraan atau pergaulan serta berfungsi sebagai seni tontonan. Di Indonesia perhatian dari masyarakat terhadap seni tari sebagai seni tontonan cukup besar.

Tari selain mempunyai hubungan erat dalam kehidupan manusia, telah mendapat kedudukan sebagai objek studi

¹ Sudarsono, Tari-Tarian Indonesia I, (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Depdikbud, 1977), p. 21.

seperti cabang-cabang ilmu lainnya. Berdasar uraian di atas, maka sebagai generasi penerus merasa berkewajiban untuk memelihara dan mengembangkan, sehingga kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya agar seni budaya tari tidak punah. Bersamaan dengan makin berkembangnya jaman, dalam menghadapi arus perubahan diperlukan sekali ketelitian dan kebijakan. Tindakan tersebut diperlukan agar perkembangan seni tidak mengalami kemacetan terutama dalam bidang teknis yang menyangkut berbagai aspek. Aspek tersebut antara lain menyangkut masalah bakat, minat serta ketekunan yang sungguh-sungguh. Sebagai contohnya, mereka yang kurang berbakat untuk dapat menguasai teknik tari yang baik diperlukan kegiatan latihan yang lebih dari mereka yang berbakat. Apabila dilihat dari perkembangan kegiatan serta minat, yang ingin belajar tari makin lama makin luas, terbukti dewasa ini seni tari tidak hanya dipelajari di lingkungan istana saja tetapi sudah berkembang diseluruh pelosok masyarakat.

Semoga penulisan ini akan bermanfaat bagi generasi penerus, sehingga makna dan tujuan yang terkandung pada karya budaya tari dapat dikenali dan kemudian dapat diterapkan pada setiap penyajian, sehingga dapat diambil nilai positifnya.

A. LATAR BELAKANG

Yogyakarta telah dikenal sebagai daerah yang memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam dan tinggi nilainya. Sebagai warga masyarakat, harus memperhatikan

serta berpartisipasi memelihara, menjaga kelestarian dan membina untuk mengembangkan budaya tersebut. Adanya keaneka ragaman bentuk budaya seni tersebut perlu diteliti, digali, untuk dipelihara, dibina serta dikembangkan selaras dengan kehidupan bangsa kita dari masa ke masa.

Bersamaan dengan masa pembangunan bangsa dan negara sekarang ini seni tari telah pula mendapatkan perhatian dari pemerintah. Upaya pelestarian serta pembinaan budaya seni tersebut pemerintah telah mewujudkan dengan berbagai bentuk yakni dengan diadakannya pekan seni, pertunjukan seni, pameran seni, seminar dan diskusi tentang kesenian, di samping kegiatan penelitian, penggalan serta pendokumentasian.

Salah satu cabang seni budaya bangsa kita yang dilestarikan dan berkembang adalah seni tari. Dalam perkembangannya dari abad ke abad di Yogyakarta tercipta pula beraneka bentuk tari, salah satunya yaitu Tari Golek Menak. Tari ini merupakan tari klasik gaya Yogyakarta yang mula-mula diciptakan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada tahun 1941, atas inspirasi Wayang Golek yang berkisar tentang cerita menak bersumber pada sejarah Islam. Gerak-gerak yang digunakan dalam Tari Golek Menak mengambil dari Wayang Golek.²

Sehubungan dengan hal tersebut karena Wayang Golek

2

Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat, Kawruh Joged Mataram, 1981, p. 58.

yang terbuat dari kayu memberi kesan gerak yang kaku, maka untuk mentransfer dari gerak kayu kegerak manusia tentu mengalami perubahan, agar tampak luwes. Untuk mencapai dan memenuhi gerak yang dimaksudkan memerlukan teknik serta patokan yang tepat.

Teknik gerak tari dimaksudkan untuk melatih jiwa dan pikiran yang mempergunakan tubuh sebagai sarana, dan melatih tubuh supaya menyatu terhadap pikiran yang lebih ekspresif. Di dalam menganalisa teknik perlu dihubungkan dengan pikiran dan rasa melalui pengungkapan gerak, irama, kualitas dan kekuatan menuju suatu pencapaian tertentu.

Pencapaian teknik dalam gerak tari bukanlah hal yang mudah dilakukan. Penari yang kurang terlatih, secara umum mengerti apa yang ingin diungkapkan melalui gerak, tetapi mengalami kesulitan teknik dalam pelaksanaannya. Ketidakmampuan ini bisa disebabkan karena penari belum mampu menampung bentuk-bentuk gerak yang akan diungkapkan.

Dengan demikian teknik gerak tari diarahkan kesuatu pengungkapan yang dapat memberi kesan gerak yang tidak membosankan. Suatu usaha yang harus ditempuh untuk mencapai gerak yang benar adalah memahami betul dan mempraktekkan langsung serta menganalisa. Dalam pelaksanaannya, tidak semua penari mampu melakukan dengan teknik yang benar, sehingga timbul pertanyaan, "Bagaimanakah teknik gerak yang benar dalam Tari Golek Menak putri Sudarawreti-Sirtupelaheli gaya Yogyakarta?"

B. TUJUAN PENULISAN

Di dalam penulisan, pengamatan tidak hanya sebagai kegiatan menyaksikan suatu objek. Pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang harus dilakukan secara cermat dan objektif. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penulisan yakni untuk mengetahui dengan jelas teknik gerak Tari Golek Menak putri khususnya tokoh Sudarawreti dan Sirtupelaheli, serta penerapan dalam praktek penyajiannya. Penulis membahas hal ini, dikarenakan ingin menjabarkan lebih jelas tentang teknik Tari Golek Menak putri sehubungan dengan adanya perbedaan antara teknik tari yang berpijak pada Wayang Kulit.

Tari klasik gaya Yogyakarta, baik yang berpijak pada Wayang Kulit maupun Wayang Golek seluruh patokan dalam pelaksanaannya selalu berkaitan, sehingga harus diketahui teknik persesuaiannya atau keselarasan untuk lebih memperjelas. Dengan demikian teknik gerak tari sangat diperlukan, sebab apabila teknik melakukan persesuaian itu tidak serasi apalagi salah dan menyimpang dari patokan tersebut akan mengurangi bahkan menghilangkan ciri khas tari klasik gaya Yogyakarta. Apabila teknik telah dikuasai sudah pasti gerak tari yang disajikan akan baik. Walaupun patokan dan teknik gerak tari telah dikuasai, tetapi masih harus diperdalam lagi supaya dapat menumbuhkan keselarasan, keserasian serta keseimbangan dalam arti dapat menjiwai maksud dan tujuan yang dituntut oleh bentuk tari atau peran yang diungkapkan.

Dengan demikian, agar sebuah karya tari dapat dikatakan berhasil dalam penyajiannya salah satu faktor

apabila penyaji telah berhasil menguasai teknik gerak yang diungkapkan, sehingga maksud dari sebuah karya tari tersebut akan tercapai. Sesuai dengan uraian di atas, penulisan ini bertujuan menjabarkan teknik gerak Tari Golek Menak putri khususnya tokoh Sudarawreti dan Sirtupelaheli gaya Yogyakarta.

C. TELAAH PUSTAKA

Beberapa buku yang dapat dipakai sebagai acuan dalam penulisan antara lain:

1. Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat, Kawruh Jaged Mataram, 1981. Berisi tentang sejarah terciptanya beksa Golek Menak, kaitannya dengan penulisan sebagai acuan tentang teknik gerak.
2. Poerbatjaraka dan Tarjan Hadidjaya, Kepustakaan Jawa, tanpa tahun. Berisi tentang kitab menak dan sejarah menak, buku ini dipakai acuan tentang cerita menak.
3. Sudarsono et.al. Sultan Hamengku Buwono IX Pengembang dan Pembaharu Tari Jawa Gaya Yogyakarta, 1989. Buku ini berisi tentang pembakuan ragam gerak Tari Golek Menak. Kaitannya dengan penulisan memberi tuntunan mengenai teknik gerak serta ragam gerak yang baku.
4. RL. Sasmintamardawa et.al, Tuntunan Pelajaran Tari Gaya Yogyakarta, 1982/1983. Berisi tentang patokan-patokan tari klasik gaya Yogyakarta. Buku ini dipakai sebagai acuan untuk perbandingan antara tari yang berpijak pada Wayang Golek dengan yang berpijak pada Wayang Kulit.